

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE PRAKTIK UNTUK MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NASIONAL MAKASSAR

Nur Wahyuni¹

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar
email : Noorwahyuni25@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dengan menggunakan metode praktik untuk mata pelajaran produktif jurusan administrasi perkantoran di SMK Nasional Makassar. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, angket, wawancara serta dokumentasi dengan jumlah populasi 165 orang dan sampel sebanyak 49 orang. Serta data diolah menggunakan analisis kuantitatif untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pembelajaran menggunakan metode praktik tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran dengan menggunakan metode praktik untuk mata pelajaran produktif jurusan administrasi perkantoran di SMK Nasional Makassar dengan indikator yaitu : Efektivitas Interaksi dengan persentase mencapai 81.15 persen, Efektivitas Pemahaman dengan persentase mencapai 79.59 persen, dan Efektivitas Penyerapan dengan persentase mencapai 83.16 persen. Berdasarkan hasil analisis data secara keseluruhan, hasil persentase menunjukkan 80.69 persen dengan kategori Sangat Efektif, dan hasil tersebut sejalan dengan pengamatan terkait yang dilakukan oleh peneliti di lapangan.

Keywords: Metode Pembelajaran Praktik

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sangat diperlukan dalam pembangunan sosial dan ekonomi suatu masyarakat dan suatu bangsa. Pendidikan dewasa ini diselenggarakan semakin demokratis, semakin merata dan terbuka bagi setiap orang. Pendidikan merupakan proses tanpa akhir yang diupayakan oleh siapapun, terutama (sebagai tanggung jawab) negara. Sebagai sebuah upaya untuk meningkatkan kesadaran dan ilmu pengetahuan, pendidikan telah ada seiring dengan lahirnya peradaban manusia itu sendiri.²

Peters dalam bukunya, *The Philosophy of Education*, menandakan bahwa pada hakikatnya pendidikan tidak mengenal akhir, karena kualitas kehidupan manusia terus meningkat.³ Oleh karena itu kualitas pendidikan sangat menentukan kelangsungan hidup manusia. Tentunya hal ini juga ditentukan oleh kualitas lembaga pendidikan di setiap negara. Lembaga pendidikan yang memiliki kualitas tinggi merupakan keinginan setiap pelaku pendidikan, baik itu peserta didik, pendidik, serta tenaga kependidikan, selain itu hal ini juga tentunya menjadi dambaan oleh masyarakat secara luas, seperti orang tua maupun para

¹ Alumni Pendidikan Administrasi Perkantoran

² Soyumukti Nurani. 2017. *Pendidikan Berperspektif Globalisasi*. Cet. Ke-2. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 9-10

³ Ibid

pengguna pendidikan atau pihak yang memperhatikan kualitas dan kuantitas output sekolah, yang akan menggunakan jasa pendidikan yang telah dihasilkan oleh lembaga pendidikan yang berkualitas tersebut.

Sekolah harus dapat dikelola dan diberdayakan agar mampu mewujudkan predikat sebagai “lembaga pendidikan yang berkualitas” yang mampu memproses peserta didik yang pada akhirnya akan menghasilkan produk (output) secara optimal. Untuk menghasilkan peserta didik yang diharapkan tidak terlepas dari peranan guru atau pendidik yang profesional.

Guru adalah pendidikan yang profesional, profesi adalah pekerjaan, profesi sebagai pendidik harus memiliki keterampilan desain pembelajaran, selain dia harus memfasilitasi dirinya dengan seperangkat pengalaman, keterampilan dan pengetahuan tentang keguruan sesuai keilmuan yang ditekuninya.⁴

Banyak guru dalam mengajar, masih terkesan hanya menggugurkan kewajiban. Guru semacam ini, relatif dan tidak memerlukan suatu desain yang baik, strategi, kiat, dan berbagai metode tertentu di dalam mengajar. Baginnya, bagaimana sebuah peristiwa pembelajaran dapat berlangsung. Mereka tidak peduli dengan latar belakang siswa dan karakteristiknya, mereka merasa tidak perlu membuat perencanaan mengajar, perenanaan dan pengembangan tujuan, kompetensi dan indikator.

Hasil belajar yang optimal sangat ditentukan dari kompetensi dan profesionalisme seorang guru dikelas. Untuk mengetahui kompetensi dan profesionalisme seorang guru dapat dilihat dari bagaimana kesiapan dan kematangan guru atau pendidik dikelas serta bagaimana guru bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan profesinya.

Guru memegang peranan yang sangat menentukan bagi keberhasilan pembelajaran dikelas. Cooper (1990) mengidentifikasi “ada sepuluh jenis kecakapan yang menjadi persyaratan dasar jika seorang guru akan berdiri di depan kelas :”

- a. Pertama, guru harus dapat berperan sebagai pembuat keputusan
- b. Kedua, guru harus dapat sebagai perencana pembelajaran
- c. Ketiga, guru harus berperan sebagai penentu tujuan pembelajaran
- d. Keempat, guru harus memiliki kecakapan menyampaikan pelajaran
- e. Kelima, guru harus cakap bertanya untuk mendinamikakan kelas
- f. Keenam, guru harus memahami konsep pengajaran dan pembelajaran
- g. Ketujuh, guru harus cakap berkomunikasi
- h. Kedelapan, guru harus mampu mengendalikan kelas
- i. Kesembilan, guru harus dapat mengkoordinir seluruh kebutuhan peserta belajar
- j. Kesepuluh, guru harus dapat melakukan evaluasi.⁵

Namun, masih banyak guru dalam mengajar, masih terkesan hanya menggugurkan kewajiban. Guru semacam ini, relatif dan tidak memerlukan suatu desain yang baik, strategi, kiat, dan berbagai metode tertentu di dalam mengajar. Baginnya, bagaimana sebuah peristiwa pembelajaran dapat berlangsung. Mereka tidak peduli dengan latar belakang siswa dan karakteristiknya, mereka merasa tidak perlu membuat perencanaan mengajar, perenanaan dan pengembangan tujuan, kompetensi dan indikator yang merupakan indikator untuk mencapai keberhasilan pembelajaran.

Sebagian besar hasil belajar seorang siswa ditentukan oleh peranan seorang guru, baik sebagai motivator, inspirator, mediator sekaligus pembimbing bagi peserta didik. Namun demikian guru juga sangat dituntut untuk

⁴ Undang-Undang 14 Tahun 2005

⁵ Mukhtar dan Iskandar. 2010. *Design Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Cet.Ke-1. Jakarta:Gaung Persada (GP) Press, hal.8

meningkatkan mutu hasil pendidikan sehingga guru harus mampu menguasai materi yang diajarkan serta guru dituntut untuk dapat menguasai metode yang akan digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga mudah untuk dipahami serta dapat merangsang siswa untuk semangat mengikuti proses pembelajaran.

Metode diartikan sebagai sebuah cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Metodologi adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara untuk melakukan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu kegiatan sehingga dapat tercapai proses pembelajaran yang efektif. Metode dalam pembelajaran, sangat banyak dan beraneka ragam. Setiap metode mempunyai keunggulan dan kelemahan dibandingkan dengan yang lain juga tidak ada satupun metode yang dianggap ampuh untuk segala situasi. Suatu metode dapat dianggap ampuh untuk suatu situasi namun tidak ampuh untuk situasi lain.

Terdapat berbagai macam metode dalam pembelajaran dan diterapkan oleh guru di SMK Nasional Makassar, salah satu metode yang digunakan adalah metode praktik pada mata pelajaran produktif yang diterapkan jurusan administrasi perkantoran SMK Nasional Makassar. Metode praktik adalah cara yang digunakan dalam pembelajaran hampir sepenuhnya terfokus pada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang diberikan oleh guru dan dapat memberikan ruang kepada siswa dalam pengembangan kemampuannya. Metode ini memberikan kesempatan langsung kepada siswa untuk mengaplikasikan atau mempraktekkan langsung teori yang didapat selama pembelajaran. Namun yang terlihat oleh peneliti ketika melakukan observasi pada tanggal 12 September 2018 di SMK Nasional Makassar hanya sebagian mata pelajaran produktif yang menggunakan metode praktik pada mata pelajaran yang memang seharusnya menggunakan metode praktik dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai metode praktik dalam mata pelajaran produktif SMK Nasional Makassar sebagai objek penelitian khususnya pada siswa Jurusan Administrasi Perkantoran dengan judul **“Efektivitas Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Praktik Untuk Mata Pelajaran Produktif Jurusan Administrasi Perkantoran Di SMK Nasional Makassar”**

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.⁶

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

A. Variabel dan Desain Penelitian

a) Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah efektivitas pembelajaran dan bentuk variabelnya adalah variabel tunggal. Artinya, tidak mencari pengaruh atau hubungan variabel lain tetapi bermaksud mendeskripsikan tentang efektivitas pembelajaran menggunakan metode praktik di SMK Nasional Makassar.

b) Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Tujuannya untuk memberikan gambaran atau fenomena-fenomena, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian, secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dengan adanya pemilihan metode ini diharapkan dapat

⁶ Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Administrasi*. Cetakan ke-22,. Bandung: CV Alfabeta, Hal.11

memberikan gambaran tentang Efektivitas Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Praktik Untuk Mata Pelajaran Produktif Jurusan Administrasi Perkantoran Di SMK Nasional Makassar.

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a) Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini ialah didefinisikan secara rasional sebagai berikut Efektivitas metode pembelajaran yaitu tingkat keefektivan yang telah dicapai dalam penerapan metode pembelajaran yang baik dan sesuai dengan yang telah diterapkan dalam pembelajaran yang diharapkan pada SMK Nasional Makassar, dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Efektivitas interaksi merupakan pencapaian suatu interaksi dengan adanya harmonisasi iklim akademik dan budaya sekolah yang berjalan seiringan dalam kesinambungan antara manajemen dan kepemimpinan sekolah.
- 2) Efektivitas pemahaman merupakan pencapaian salah satu bagian yang terpenting dalam pembelajaran yang didalamnya mengedepankan personal peserta didik untuk dapat lebih aktif dalam pembelajaran yaitu seperti menyimak, melihat, mendengar, membaca, bertanya, menyimpulkan dan mengkomunikasikan.
- 3) Efektivitas penyerapan merupakan pencapaian mata pelajaran berkesinambungan dengan tingkatan kelas (contoh SMK: mata pelajaran dari kelas X sampai dengan kelas XII) dan pencapaian mata pelajaran berkesinambungan dengan jenjang pendidikan dsatuan pendidikan (SD-SLTP-SLTA)

b) Pengukuran Variabel

Untuk mengukur variabel dalam penelitian ini digunakan instrument angket berbentuk matriks yang berisikan beberapa pertanyaan yang diikuti dengan kriteria keefektivan dimana alternative jawabannya dibuat dalam bentuk memberikan ceklist pada derajat/tingkatannya yaitu,

- sangat efektif (SE) yang diberikan bobot 5,
- efektif (E) diberikan bobot 4,
- cukup efektif (CE) diberikan bobot 3,
- kurang efektif (KE) diberi bobot 2, dan
- tidak efektif (TE) diberi bobot 1.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.⁷

Berpedoman pada pendapat diatas, maka penggunaan kriteria dalam penelitian ini sebagai standar pengukuran yaitu dengan variabel penelitian sebagai berikut:

- 81 persen sampai 100 persen dikategorikan Sangat Efektif
- 61 persen sampai 80 persen dikategorikan Efektif
- 41 persen sampai 60 persen dikategorikan Cukup Efektif
- 21 persen sampai 40 persen dikategorikan Kurang Efektif
- Dibawah 20 persen dikategorikan Tidak Efektif

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan guna menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka ditetapkan populasi sebagai sasaran penelitian.⁸ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

“Populasi adalah obyek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data”.⁹

”Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang

⁷ Ibid. Hal.107

⁸ Ibid. Hal.90

⁹ Joko p Subagyo. 2014. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta, Hal.23

mempunyai kualitas, dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".¹⁰

Berdasarkan pendapat di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Nasional Makassar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Populasi
1	X Administrasi Perkantoran 1	32
2	X Administrasi Perkantoran 2	37
3	XI Administrasi Perkantoran 1	33
4	XI Administrasi Perkantoran 2	34
5	XII Administrasi Perkantoran	27
JUMLAH		163

Sumber: Data pegawai dari bagian Tata Usaha SMK Nasional Makassar 2018

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti atau sebagian dari objek yang mewakili seluruh populasi.¹¹ Pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".¹²

Jika jumlah subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah unit yang diamati besar maka dapat diambil 10-15 persen atau 20-25

persen atau lebih, tergantung pada kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, dana dan sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap unit serta besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.¹³

Mengacu pada pendapat di atas, maka diambil sampel sebanyak 49 orang, yaitu 30 persen dari total populasi. Oleh karena itu, penarikan sampel dilakukan secara *Non-Probability Sampling* dengan teknik sampling insidental. Menurut Sugiyono (2011: 96) "sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan".¹⁴ Artinya siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Sampel dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kelas	Proporsi Sampel	Sampel
1	X Administrasi Perkantoran 1	32 x (30/100) =	10
		9,6	
2	X Administrasi perkantoran 2	37 x (30/100) =	11
		11,1	
3	XI Administrasi perkantoran 1	33 x (30/100) =	10
		9,9	
4	XI Administrasi Perkantoran 2	34 x (30/100) =	10
		10,2	
5	XII Administrasi Perkantoran	27 x (30/100) =	8
		8,1	
JUMLAH			49

Sumber: Hasil olah Tabel 1

¹⁰ Sugiyono. 2014. Loc.Cit

¹¹ Ibid. Hal.91

¹² Ibid. Hal.118

¹³ Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Cetakan ke-12. Jakarta: Rineka Cipta, p.112

¹⁴ Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data, dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dengan menggunakan metode praktik untuk mata pelajaran produktif jurusan administrasi perkantoran di SMK Nasional Makassar, adalah sebagai berikut :

a) Efektivitas Interaksi

Berdasarkan rekapitulasi tabel efektivitas interaksi (lampiran) yang telah dibuat dengan menggunakan rumus presentase yang ditentukan, maka diketahui bagaimana efektivitas interaksi di SMK Nasional Makassar, sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \% &= \frac{\text{Nilai Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Item} \times \text{Skor Ideal} \times \text{Jumlah Responden}} = \frac{1193}{6 \times 5 \times 49} \times 100 \\
 &= \frac{1193}{1470} \times 100 \\
 &= 81.15 \%
 \end{aligned}$$

Dari hasil analisis data yang dirumuskan di atas, maka dapat diketahui bahwa efektivitas interaksi di SMK Nasional Makassar adalah menunjukkan kategori Sangat Efektif dengan hasil yang diperoleh 81.15 persen.

b) Efektivitas Pemahaman

Berdasarkan rekapitulasi tabel efektivitas pemahaman (lampiran) yang telah dibuat dengan menggunakan rumus presentase yang ditentukan, maka diketahui bagaimana efektivitas pemahaman di SMK Nasional Makassar, sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \% &= \frac{\text{Nilai Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Item} \times \text{Skor Ideal} \times \text{Jumlah Responden}} = \frac{1950}{10 \times 5 \times 49} \times 100 \\
 &= \frac{1950}{2450} \times 100 \\
 &= 79.59 \%
 \end{aligned}$$

Dari hasil analisis data yang dirumuskan di atas, maka dapat diketahui bahwa efektivitas pemahaman di SMK Nasional Makassar adalah menunjukkan kategori Efektif dengan hasil yang diperoleh 79.59 persen.

c) Efektivitas Penyerapan

Berdasarkan rekapitulasi tabel efektivitas penyerapan (lampiran) yang telah dibuat dengan menggunakan rumus presentase yang ditentukan, maka diketahui bagaimana efektivitas penyerapan di SMK Nasional Makassar, sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \% &= \frac{\text{Nilai Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Item} \times \text{Skor Ideal} \times \text{Jumlah Responden}} = \frac{815}{4 \times 5 \times 49} \times 100 \\
 &= \frac{815}{980} \times 100 \\
 &= 83.16 \%
 \end{aligned}$$

Dari hasil analisis data yang dirumuskan di atas, maka dapat diketahui bahwa efektivitas penyerapan di SMK Nasional Makassar adalah menunjukkan kategori Sangat Efektif dengan hasil yang diperoleh 83.16 persen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode praktik untuk mata pelajaran produktif jurusan administrasi perkantoran SMK Nasional Makassar berada pada kategori sangat efektif, karena terdapat tiga tahapan yang perlu dicapai yaitu tahapan efektivitas interaksi, efektivitas pemahaman, efektivitas penyerapan yang didukung oleh komponen dasar yaitu, iklim akademik, budaya sekolah, observasi, asosiasi, menyimpulkan, mengkomunikasikan, kesinambungan dengan materi, kesinambungan antara mata pelajaran. Sesuai dengan indikator efektivitas pembelajaran yang dikemukakan oleh Hidayat,¹⁵ yaitu:

1. Efektivitas interaksi akan tercipta dengan adanya harmonisasi iklim akademik dan budaya sekolah dan jajarannya. Efektivitas interaksi dapat terjaga apabila adanya

¹⁵ Hidayat Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya, Hal. 116

kesinambungan manajemen dan kepemimpinan pada satuan pendidikan. Dari hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa capaian efektivitas interaksi pada pembelajaran menggunakan metode praktik untuk mata pelajaran produktif jurusan administrasi perkantoran di SMK Nasional Makassar telah tercapai dengan Sangat Efektif. Hasil penelitian ini ditunjukkan dari analisis data pada table 3 sampai dengan table 8. Hal ini juga diperkuat dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dan terbukti bahwa interaksi yang terjalin dalam ruang lingkup pembelajaran di SMK Nasional Makassar terjalin dengan baik sehingga proses pembelajaranpun berjalan dengan sangat efektif.

2. Efektivitas pemahaman menjadi bagian penting dalam pencapaian efektivitas pembelajaran. Efektivitas tersebut dapat dicapai apabila pembelajaran yang mengedepankan pengalaman personal siswa melalui observasi (menyimak, melihat, membaca, dan mendengar), asosiasi, bertanya, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Oleh karena itu penilaian dilakukan berdasarkan proses dan hasil pekerjaan serta kemampuan menilai diri sendiri. Dari hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa capaian efektivitas pemahaman pada pembelajaran menggunakan metode praktik untuk mata pelajaran produktif jurusan administrasi perkantoran di SMK Nasional Makassar telah tercapai dengan Efektif. Adapun hasil penelitian ini ditunjukkan pada tabel 9 sampai tabel 18. Selain itu hasil penelitian ini juga diperkuat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa guru dan siswa dan terlihat pada proses pembelajaran para guru mengedepankan pengalaman personal siswa sehingga pembelajaran bias berjalan dengan efektif.
3. Efektivitas penyerapan dapat tercipta ketika adanya kesinambungan pembelajaran secara horizontal dan vertikal. Kesinambungan mata pelajaran dari kelas I sampai kelas VI, VII sampai dengan kelas

IX pada tingkat SMP, dan kelas X sampai kelas XII untuk tingkat SMA. Selanjutnya kesinambungan pembelajaran vertikal bermakna adanya kesinambungan antara mata pelajaran pada tingkat SD-SMP sampai dengan SMA/SMK. Dari hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa capaian efektivitas penyerapan pada pembelajaran menggunakan metode praktik untuk mata pelajaran produktif jurusan administrasi perkantoran di SMK Nasional Makassar telah tercapai dengan Efektif. Hal ini dapat dilihat pada tabel 19 sampai tabel 22, dan hasil penelitian ini juga dikuatkan oleh hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru yang menunjukkan bahwa adanya kesinambungan mata pelajaran baik secara vertical maupun horizontal.

Berdasarkan hasil analisis setiap indikator di atas, membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode praktik untuk mata pelajaran produktif jurusan administrasi perkantoran di SMK Nasional Makassar berada pada kategori Sangat Efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis, olah data dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode praktik untuk mata pelajaran produktif jurusan administrasi perkantoran di SMK Nasional Makassar, meliputi tiga tahapan yakni :

1. Efektivitas Interaksi pada pembelajaran menggunakan metode praktik jurusan administrasi perkantoran di SMK Nasional Makassar menunjukkan hasil yang dikategorikan **Sangat Efektif**.
2. Efektivitas Pemahaman pada pembelajaran menggunakan metode praktik jurusan administrasi perkantoran di SMK Nasional Makassar menunjukkan hasil yang dikategorikan **Efektif**.
3. Efektivitas Penyerapan pada pembelajaran menggunakan metode praktik jurusan administrasi perkantoran di SMK Nasional Makassar menunjukkan hasil yang dikategorikan **Sangat Efektif**.

DAFTAR PUSTAKA

Soyumukti Nurani. 2017. *Pendidikan Berperspektif Globalisasi*. Cet. Ke-2. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media

Mukhtar dan Iskandar. 2010. *Design Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Cet.Ke-1. Jakarta:Gaung Persada (GP) Press

Undang-undang 14 Tahun 2005

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Administrasi*. Cetakan ke-22,. Bandung: CV Alfabeta,

Joko p Subagyo. 2014. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta,

Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Cetakan ke-12. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung:Alfabeta

Hidayat sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya